

**EFEKTIVITAS PENYULUHAN CUCI TANGAN DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA AUDIOVISUAL TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN MENCUCI TANGAN PADA TENAGA KEPERAWATAN DI RUMAH SAKIT UNIVERSITAS TANJUNGPURA PONTIANAK**

**Ainun Mardiyah Boru Harahap<sup>1</sup>, Abror Irsan<sup>2</sup>, Eka Ardiani Putri<sup>3</sup>**  
Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura Pontianak<sup>1,2,3</sup>  
Email: ainun.mardiyah05@gmail.com

Received: 01-03-2023  
Revised : 12-03-2023  
Accepted: 17-03-2023

**Abstrak**

Latar Belakang: Mencuci tangan adalah teknik yang sangat mendasar dalam mencegah dan mengendalikan infeksi. Healthcare Associated Infections (HAIs) merupakan kejadian infeksi yang tidak hanya berasal dari rumah sakit, tetapi juga dapat dari fasilitas pelayanan kesehatan lainnya. Tidak terbatas infeksi kepada pasien namun dapat juga kepada petugas kesehatan dan pengunjung yang tertular pada saat berada di dalam lingkungan fasilitas pelayanan kesehatan. Karena hubungan yang konstan dengan pasien, perawat memainkan peran yang penting dalam pelaksanaan kebersihan tangan yang tepat diantara petugas klinis. Penyuluhan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tenaga keperawatan sehingga diharapkan dapat mencegah HAIs, meningkatkan mutu pelayanan dan keselamatan pasien serta meningkatkan kompetensi tenaga keperawatan. Tujuan: Untuk mengetahui efektivitas penyuluhan cuci tangan dengan menggunakan media audiovisual terhadap tingkat pengetahuan mencuci tangan pada tenaga keperawatan di Rumah Sakit Universitas Tanjungpura Pontianak. Metode: Metode penelitian pre-eksperimen dengan rancangan one group pretest-posttest. Jumlah sampel adalah 56 tenaga keperawatan. Analisis bivariat menggunakan Uji Wilcoxon. Hasil: Sebelum penyuluhan responden yang memiliki pengetahuan baik 8 orang, cukup 37 orang, kurang 11 orang. Setelah penyuluhan responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 44 orang dan cukup 12 orang. Hasil uji Wilcoxon diperoleh nilai signifikan 0,00 ( $\text{sig} < 0,05$ ). Dengan demikian terdapat efektivitas penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan tentang cuci tangan sebelum dan sesudah penyuluhan. Kesimpulan: Penyuluhan menggunakan media audiovisual efektif dalam meningkatkan pengetahuan tenaga kesehatan Universitas Tanjungpura tentang cuci tangan.

**Kata kunci:** cuci tangan; tingkat pengetahuan; penyuluhan; media audiovisual

**Abstract**

*Background: Hand washing is a very basic technique in preventing and controlling infection. Healthcare Associated Infections (HAIs) are infections that do not only come from the hospital, but also from other health care facilities. Infection is not limited to patients, but also to health workers and visitors who are infected while in a health care facility. Due to constant relationship with patients, nurses play paramount role in proper execution of hand hygiene among clinical personnel. Objective: The purpose of this study is to find out the effectiveness of handwashing counseling using audiovisual media on the level of nursing staff knowledge about handwashing in Hospital of Tanjungpura University Pontianak. Method: The research method used was pre-experiment with a one group pretest-posttest design. The number of samples is 56 nursing staff. Bivariate analysis using the Wilcoxon Test. Result: Before*

---

*counseling, 8 people had good knowledge, 37 people had sufficient knowledge, and 11 people lacked knowledge. After counseling, 44 people had good knowledge and 12 people had sufficient knowledge. The Wilcoxon test results obtained a significant value of 0.00 (sig <0.05). Thus, there is effectiveness of counseling on the level of knowledge about handwashing before and after counseling. Conclusions: Counseling using audiovisual media is effective in increasing the knowledge of Tanjungpura University nursing staff about hand washing.*

**Keywords:** *handwashing; level of knowledge; counseling; audiovisual media*

---

\*Correspondence Author: Ainun Mardiyah Boru Harahap  
Email: ainun.mardiyah05@gmail.com



## PENDAHULUAN

Tangan merupakan bagian tubuh yang lembab dan paling sering berkontak dengan kuman yang menyebabkan penyakit dan dapat menyebarkan. Cara terbaik untuk mencegahnya adalah dengan membiasakan mencuci tangan dengan memakai sabun. Mencuci tangan adalah teknik yang sangat mendasar dalam mencegah dan mengendalikan infeksi, dengan mencuci tangan dapat menghilangkan sebagian besar mikroorganisme yang ada di kulit. Cuci tangan merupakan cara murah dan efektif dalam pencegahan penyakit menular. Namun hingga saat ini kebiasaan tersebut seringkali dianggap remeh.

Rumah sakit merupakan tempat untuk mencari kesembuhan namun juga merupakan sumber infeksi. Rumah sakit memiliki risiko tinggi menjadi tempat penyebaran infeksi karena populasi mikroorganisme yang tinggi. Mikroorganisme ini dapat hidup dan berkembang di lingkungan rumah sakit seperti lantai, air, udara, perabotan rumah sakit, peralatan non medis bahkan pada makanan dan peralatan medis (Tombakan, Waworuntu, & Buntuan, 2016).

Berdasarkan sumber infeksi, maka infeksi dapat berasal dari masyarakat/komunitas (Community Acquired Infection) atau dari rumah sakit (Healthcare-Associated Infections/HAIs). Infeksi terkait pelayanan kesehatan atau disebut juga HAIs merupakan kejadian infeksi yang tidak hanya berasal dari rumah sakit, tetapi juga dapat dari fasilitas pelayanan kesehatan lainnya. Tidak terbatas infeksi kepada pasien namun dapat juga kepada petugas kesehatan dan pengunjung yang tertular pada saat berada di dalam lingkungan fasilitas pelayanan kesehatan. Mayoritas infeksi terkait pelayanan kesehatan ditularkan melalui tangan tenaga kesehatan (Abd Elaziz & Bakr, 2009). Karena hubungan yang konstan dengan pasien, perawat memainkan peran penting dalam pelaksanaan kebersihan tangan yang tepat diantara petugas klinis (Sharif, Arbabisarjou, Balouchi, Ahmadidarrehsima, & Kashani, 2016).

Penyakit infeksi terkait pelayanan kesehatan atau HAIs merupakan salah satu masalah kesehatan diberbagai negara di dunia, termasuk Indonesia. Prevalensi HAI's di rumah sakit dunia mencapai 9% atau kurang lebih 1,40 juta pasien rawat inap di rumah sakit seluruh dunia terkena HAI's. Penelitian yang dilakukan oleh WHO menunjukkan bahwa sekitar 8,70% dari 55 rumah sakit di 14 negara yang berada di Eropa, Timur Tengah, Asia Tenggara, dan Pasifik menunjukkan adanya HAIs. Prevalensi HAIs paling banyak di Mediterania Timur dan Asia Tenggara yaitu sebesar 11,80% dan 10% sedangkan di Eropa dan Pasifik Barat masing-masing sebesar 7,70% dan 9%.6 Sementara angka kejadian HAIs di Indonesia diambilkan dari 10 RSU Pendidikan yang mengadakan surveillance aktif didapatkan angka 6 – 16% dengan rerata 9,8%.

*Efektivitas Penyuluhan Cuci Tangan Dengan Menggunakan Media Audiovisual Terhadap Tingkat Pengetahuan Mencuci Tangan Pada Tenaga Keperawatan Di Rumah Sakit Universitas Tanjungpura Pontianak*

HAI's yang paling sering terjadi adalah infeksi daerah operasi (IDO), infeksi saluran kemih (ISK), infeksi saluran napas bawah, dan infeksi aliran darah primer (IADP).<sup>8</sup> Kejadian HAI's juga merupakan indikator mutu dari sebuah rumah sakit. Terdapat 2 kejadian HAI's di Rumah Sakit Universitas Tanjungpura Pontianak pada bulan Juli 2019 yaitu terjadi kasus Plebitis di ruang bedah sebesar 3,4% dan terdapat kasus IDO (infeksi daerah operasi) sebesar 1,04% di poli obgyn.

Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa prosedur pengendalian infeksi sederhana seperti membersihkan tangan dengan antiseptik berbasis alkohol dapat membantu mencegah HAI's dan menyelamatkan nyawa, mengurangi morbiditas, serta meminimalkan biaya perawatan kesehatan. (Klebens et al., 2007) Perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih baik daripada perilaku yang tidak didasari pengetahuan. Peningkatan pendidikan dan pengetahuan melalui pelatihan mengenai identifikasi HAI's bagi perawat merupakan salah satu bukti upaya pencegahan dan pengendalian HAI's (Zulkarnain, 2018) Untuk mendukung hal ini, World Health Organization (WHO) telah menghasilkan pedoman untuk mempromosikan praktik cuci tangan di antara negara-negara anggota (Klebens et al., 2007).

Rumah Sakit Universitas Tanjungpura merupakan rumah sakit pendidikan yang satu diantara fungsinya adalah sebagai tempat penelitian. Sebagai rumah sakit pendidikan, Rumah Sakit Universitas Tanjungpura juga memiliki kewajiban untuk meningkatkan mutu pelayanan dan keselamatan pasien serta meningkatkan kompetensi sumber daya manusia secara terus-menerus.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, pentingnya pengetahuan tentang cuci tangan perlu diketahui oleh seluruh lapisan masyarakat termasuk tenaga keperawatan di Rumah Sakit Pendidikan Universitas Tanjungpura untuk mengurangi angka kejadian penyakit terkait pelayanan kesehatan atau disebut juga *Healthcare-Associated Infection* (HAI's).

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah Pre Experiment dengan rancangan "One Group Pretest-Posttest Design". Tingkat pengetahuan mengenai cuci tangan diukur sebelum dan setelah penyuluhan. Populasi penelitian adalah seluruh tenaga keperawatan di Rumah Sakit Universitas Tanjungpura Pontianak. Subjek penelitian diambil secara cluster sampling dengan jumlah 56 tenaga keperawatan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada tenaga keperawatan di Rumah Sakit Universitas Tanjungpura Pontianak pada hari Selasa tanggal 15 September 2020 dan dilakukan secara daring dengan menggunakan link kuesioner berupa google form dan video penyuluhan yang di bagikan melalui grup whatsapp. Pengumpulan data dilakukan secara daring dikarenakan pandemi COVID-19.

Pengumpulan data diawali dengan meminta persetujuan (informed consent) pada calon responden untuk dijadikan sampel penelitian. Selanjutnya responden diundang ke dalam grup whatsapp penelitian. Setelah semua responden masuk ke dalam grup penelitian, peneliti mengirimkan link kuesioner pretest dan diberikan waktu 10 menit untuk mengisi kuesioner. Kemudian peneliti mengirim link video penyuluhan yang berdurasi 8 menit 41 detik dan diberikan waktu 10 menit untuk istirahat. Selanjutnya peneliti mengirim link kuesioner posttest dan diberikan waktu 10 menit untuk mengisi kuesioner.

*Efektivitas Penyuluhan Cuci Tangan Dengan Menggunakan Media Audiovisual Terhadap Tingkat Pengetahuan Mencuci Tangan Pada Tenaga Keperawatan Di Rumah Sakit Universitas Tanjungpura Pontianak*

Subjek penelitian ini adalah sebanyak 56 sampel yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Data yang telah didapatkan kemudian diolah dan dianalisis menggunakan aplikasi SPSS 24.

#### A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Rumah Sakit Universitas Tanjungpura Pontianak adalah salah satu unit pelaksana teknis dan unsur penunjang yang melaksanakan tugas pokok dan fungsi Universitas dalam pelaksanaan tridarma perguruan tinggi terkait dengan pendidikan Civitas Akademika Universitas Tanjungpura, Mahasiswa Kedokteran, Mahasiswa Farmasi, dan Mahasiswa Keperawatan, serta pengembangan ilmu dan teknologi melalui penelitian dan pelayanan kesehatan masyarakat umum dan pengabdian kepada masyarakat yang beralamat di jalan Prof. Dr. H. Hadari Nawawi Pontianak, Kalimantan Barat. Rumah Sakit Universitas Tanjungpura diresmikan pada tanggal 20 Mei 2013 oleh Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan dan izin operasional tetap dikeluarkan pada tanggal 20 Januari 2015 oleh Walikota Pontianak dan termasuk ke dalam rumah sakit tipe C. Total tenaga keperawatan di Rumah Sakit Universitas Tanjungpura adalah sebanyak 127 orang.

#### B. Karakteristik Subjek Penelitian

Jumlah subjek penelitian adalah 56 orang dan dikelompokkan berdasarkan karakteristik usia, jenis kelamin, lama bekerja, dan pendidikan terakhir.

Rentang usia pada penelitian ini berkisar antara 22 hingga 40 tahun. Kelompok responden yang memiliki distribusi terbesar yaitu berusia 25 tahun sebanyak 10 orang (17,8%). Kelompok responden terbesar berdasarkan jenis kelamin adalah perempuan sebanyak 47 orang (83,9%) dan terendah pada kelompok jenis kelamin laki-laki yaitu 9 orang (16%). Adapun untuk kelompok terbesar responden berdasarkan lama bekerja terdapat pada kelompok dengan lama bekerja kurang dari 5 tahun yaitu sebanyak 40 orang (71,4%) dan terendah pada kelompok dengan lama bekerja 5-8 tahun sebanyak 16 orang (28,5%). Kemudian kelompok terbesar responden berdasarkan pendidikan terakhir terdapat pada Strata I (S1) yaitu sebanyak 30 orang (53,5%) dan terendah pada kelompok Diploma IV (D4) sebanyak 2 orang (3,5%). Distribusi karakteristik responden dapat dilihat pada table dibawah.

**Tabel 1 Karakteristik Umum Subjek Penelitian**

Variabel	Karakteristik	Jumlah (orang)	Persentase
Usia (tahun)	22	1	1,7%
	23	4	7,1%
	24	2	3,5%
	25	10	17,8%
	26	5	8,9%
	27	7	12,5%
	28	9	16%
	29	4	7,1%
	30	3	5,3%
	31	3	5,3%
	33	1	1,7%

	34	2	3,5%
	35	2	3,5%
	36	1	1,7%
	37	1	1,7%
	40	1	1,7%
<b>Jenis Kelamin</b>	Laki-laki	9	16%
	Perempuan	47	83,9%
<b>Lama Bekerja</b>	<5 tahun	40	71,4%
	≥5 tahun	16	28,5%
<b>Pendidikan Terakhir</b>	Diploma III	20	35,7%
	Diploma IV	2	3,5%
	Strata I	30	53,5%
	Profesi	4	7,1%

Sumber: Data Primer, 2020

### C. Univariat

Tabel berikut menunjukkan perbandingan kategori hasil pretest dan posttest dari tenaga keperawatan Rumah Sakit Universitas Tanjungpura Pontianak. Tingkat pengetahuan saat pretest paling banyak berpengetahuan cukup yaitu sebanyak 37 orang (66%). Setelah diberikan penyuluhan dengan media audiovisual dan pengukuran posttest didapatkan peningkatan hasil pada kategori baik meningkat yaitu dari 8 menjadi 44 orang (78,6%) dan yang berpengetahuan kurang meningkat ke kategori baik dan cukup yaitu dari 7 orang menjadi 0 (0%).

**Tabel 2 Tingkat Pengetahuan tentang Cuci Tangan pada Subjek Penelitian Sebelum dan Sesudah Penyuluhan**

Penyuluhan	Pengetahuan tentang cuci tangan						Total	
	Baik		Cukup		Kurang		N	%
	N	%	N	%	N	%		
<b>Sebelum</b>	8	14,2	37	66,1	11	19,7	56	100
<b>Sesudah</b>	44	78,6	12	21,4	0	0	56	100

Sumber: Data Primer, 2020

Rata-rata skor tingkat pengetahuan tenaga keperawatan Rumah Sakit Universitas Tanjungpura tentang cuci tangan sebelum dan sesudah penyuluhan ditunjukkan pada Tabel berikut. Skor tingkat pengetahuan sebelum dilakukan penyuluhan adalah 66,42. Skor tingkat pengetahuan setelah diberikan penyuluhan mengalami peningkatan menjadi 80,35.

*Efektivitas Penyuluhan Cuci Tangan Dengan Menggunakan Media Audiovisual Terhadap Tingkat Pengetahuan Mencuci Tangan Pada Tenaga Keperawatan Di Rumah Sakit Universitas Tanjungpura Pontianak*

**Tabel 3 Rata-rata Skor Tingkat Pengetahuan Tenaga Keperawatam Rumah Sakit Universitas Tanjungpura tentang Cuci Tangan**

Rata-rata skor	
Sebelum	66,42
Setelah	80,35

Sumber: Data Primer, 2020

#### D. Analisis Bivariat

Hasil uji normalitas dengan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa sampel dari 56 responden penelitian berdistribusi tidak normal. Sehingga uji yang dapat digunakan adalah uji non parametrik. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada table berikut.

**Tabel 4 Hasil Uji Normalitas Data**

Pengetahuan	p-value	Distribusi
Pretest	0.00	Tidak normal
Posttest	0.00	Tidak normal

Sumber: Data Primer, 2020

Berdasarkan hasil Uji Kolmogorov-Smirnov pada Tabel dibawah didapatkan bahwa data tingkat pengetahuan pretest maupun posttest dalam keadaan tidak normal, sehingga untuk mengetahui efektivitas penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan tidak dapat dilakukan dengan uji t sampel berpasangan (Paired Sample T-Test) tetapi dengan uji non parametrik Wilcoxon. Uji Wilcoxon digunakan untuk menunjukkan pengaruh antara sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. Hipotesis yang dapat digunakan yaitu H0 artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari penyuluhan menggunakan media audiovisual terhadap tingkat pengetahuan. Sedangkan H1 artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari penyuluhan menggunakan media audiovisual terhadap tingkat pengetahuan.

**Tabel 5 Hasil Uji Efektivitas Menggunakan Uji Analisis Wilcoxon**

Ranks				
			Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest – Pretest	Negative Ranks	0 <sup>a</sup>	.00	.00
	Positive Ranks	56 <sup>b</sup>	28.50	1596.00
	Ties	0 <sup>c</sup>		
	Total	56		
Test Statistics				
			Posttest - Pretest	
Z			-6.593 <sup>b</sup>	
Asymp. Sig. (2-tailed)			.000	

*Efektivitas Penyuluhan Cuci Tangan Dengan Menggunakan Media Audiovisual Terhadap Tingkat Pengetahuan Mencuci Tangan Pada Tenaga Keperawatan Di Rumah Sakit Universitas Tanjungpura Pontianak*

Sumber: Data Primer, 2020

Pada tabel tersebut dapat diketahui jumlah responden yang memiliki peningkatan nilai sebanyak 56 orang, tidak ada yang tidak mengalami peningkatan maupun penurunan nilai. Hasil uji menunjukkan nilai (sig.) sebesar 0,000. Nilai  $p < 0,05$  menunjukkan bahwa penyuluhan menggunakan media audiovisual secara statistik memberikan efektivitas yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan tentang cuci tangan.

## B. Pembahasan

### a. Pengetahuan Cuci Tangan Terhadap Karakteristik Responden

Cuci tangan atau hand hygiene adalah istilah yang digunakan untuk mencuci tangan menggunakan sabun atau antiseptic pencuci tangan, yang tujuannya adalah untuk membersihkan tangan dari mikroorganisme dan menjaga tangan selalu dalam keadaan bersih. Cuci tangan merupakan salah satu langkah yang efektif untuk memutus rantai transmisi infeksi, sehingga insidensi HAIs dapat berkurang ([Rabbani, 2014](#)).

Karakteristik subjek penelitian berdasarkan usia pada penelitian ini diperoleh bahwa subjek penelitian berusia antara 22-40 tahun. Subjek penelitian yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebelum penyuluhan adalah 8 orang didapatkan pada usia yang beragam yaitu 23-34 tahun. Subjek penelitian dengan tingkat pengetahuan cukup sebelum penyuluhan adalah 37 orang dan paling banyak pada usia 25 tahun yaitu sebanyak 8 orang. Subjek penelitian dengan tingkat pengetahuan kurang sebelum penyuluhan adalah 11 orang dan paling banyak pada usia 23 tahun yaitu sebanyak 3 orang. Hasil dari penelitian ini tidak terdapat hubungan yang bermakna antara umur dengan tingkat pengetahuan seseorang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Audria berdasarkan hasil penelitiannya yang mayoritas responden berusia 25–45 tahun menyimpulkan bahwa pengetahuan seseorang belum tentu ditentukan oleh umur orang tersebut. Hal ini juga dapat dijelaskan menurut penelitian yang dilakukan oleh Hanifah menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara tingkat usia dengan tingkat pengetahuan wanita. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa tidak semua orang yang berusia lebih tua memiliki pengetahuan yang lebih tinggi begitu juga sebaliknya tidak semua orang yang lebih muda memiliki pengetahuan yang lebih rendah ([Hanifah, 2010](#)).

Penelitian ini dilakukan terhadap responden perempuan sebanyak 47 orang (83,9%) dan responden laki-laki sebanyak 9 orang (16,1%). Rata-rata skor pretest pada perempuan adalah 66 dan skor posttest adalah 80,7, sedangkan pada laki-laki rata-rata skor pretest adalah 68 dan skor posttest adalah 78,5. Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata skor responden berjenis kelamin perempuan lebih tinggi daripada responden berjenis kelamin laki-laki pada saat setelah dilakukannya penyuluhan, namun lebih rendah sebelum dilakukannya penyuluhan dan tidak memiliki perbedaan angka yang terlalu besar diantara keduanya. Menurut Saricaoglu dalam penelitiannya menyatakan bahwa adanya hubungan antara kecerdasan logis atau matematis dan kecerdasan intrapersonal terhadap jenis kelamin. Laki-laki lebih unggul dalam kecerdasan logis atau matematis sedangkan kecerdasan intrapersonal pada perempuan yang lebih tinggi ([Saricaoglu & Arikan, 2009](#)).

Faktor tingkat pendidikan juga berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang. Pada penelitian ini tingkat pendidikan akhir terbanyak pada responden yaitu pada Strata I yaitu sebanyak 30 orang (53,5%). Menurut Putri dalam penelitiannya salah satu faktor internal yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang adalah tingkat pendidikan, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula tingkat pengetahuan

([Retno, 2017](#)) Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain menuju ke arah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan

*Efektivitas Penyuluhan Cuci Tangan Dengan Menggunakan Media Audiovisual Terhadap Tingkat Pengetahuan Mencuci Tangan Pada Tenaga Keperawatan Di Rumah Sakit Universitas Tanjungpura Pontianak*

mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan juga diperlukan untuk mendapat informasi contohnya hal-hal yang meningkatkan kualitas hidup seseorang. Apabila seseorang memiliki pendidikan yang tinggi, maka ia dengan mudah menyesuaikan dengan hal-hal yang baru dan semakin mudah pula untuk menerima informasi. Selain itu, tingkat pengetahuan yang tinggi juga didukung dengan tingkat pendidikan sebagian besar responden adalah pendidikan tinggi. Tingkat pendidikan seseorang yang tinggi akan semakin mudah untuk mendapatkan akses informasi tentang suatu permasalahan ([Yanti, Mulyadi, Wahiduddin, & Natalia Sri Martani, 2020](#)).

Lama bekerja juga dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Hal ini sesuai dengan teori Riyanto dan Budiman yaitu pengalaman belajar dalam bekerja yang dikembangkan akan memberikan pengetahuan dan keterampilan professional, serta dapat mengembangkan kemampuan mengambil keputusan yang merupakan manifestasi dari keterpaduan menalar secara ilmiah. Dari hasil penelitian ini, lama bekerja responden paling banyak yaitu < 5 tahun yaitu sebanyak 40 orang (71,4%) yang menunjukkan waktu yang belum terlalu lama. Hal ini dapat mempengaruhi pengetahuan responden tentang cuci tangan. Responden yang memiliki waktu lama bekerja yang lebih lama akan lebih mengetahui tentang pengetahuan cuci tangan dibandingkan dengan responden yang baru saja memasuki dunia kerja. Terjadinya peningkatan pengetahuan menurut penelitian Roffey Park Management Institute dipengaruhi oleh pengalaman, kemampuan utama yang termasuk di dalamnya adalah fleksibilitas, kreativitas, kemampuan berubah dan keinginan untuk terus belajar.

#### **b. Efektivitas Penyuluhan Menggunakan Media Audiovisual Terhadap Tingkat Pengetahuan Tenaga Keperawatan Sebelum dan Setelah Penyuluhan**

Hasil penelitian yang telah dilakukan menyatakan bahwa penyuluhan menggunakan audiovisual secara statistik memberikan efektivitas yang signifikan dalam meningkatkan tingkat pengetahuan tenaga keperawatan tentang cuci tangan. Terjadi peningkatan pengetahuan baik dari 8 responden sebelum penyuluhan menjadi 44 responden setelah penyuluhan. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan jumlah responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai cuci tangan sebanyak 36 orang setelah penyuluhan. Perhitungan rata-rata tingkat pengetahuan tenaga kesehatan sebelum dilakukan penyuluhan adalah 66,42. Setelah dilakukannya penyuluhan rata-rata tingkat pengetahuan mengalami peningkatan menjadi 80,35. Hasil uji menunjukkan nilai (sig.) sebesar 0,000. Nilai  $p < 0,05$  menunjukkan bahwa penyuluhan menggunakan media audiovisual memberikan efektivitas yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan tentang cuci tangan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nanik Sulastris (2016) tentang efektivitas penyuluhan menggunakan video promosi cuci tangan dengan menggunakan uji independent sampel t test didapatkan bahwa ada peningkatan pada kelompok penyuluhan setelah diputarkan video penyuluhan dengan  $p\text{-value} = 0,000$  ([Sulastris & Sulistyarningsih, 2016](#)).

Pengetahuan manusia sebagian besar diperoleh dari mata dan telinga dan merupakan hasil dari tahu setelah individu melakukan penginderaan terhadap hal tertentu. Objek dalam proses pendidikan mempunyai intensitas yang paling tinggi untuk mempersepsikan bahan edukasi. Penyampaian melalui kata-kata saja dianggap kurang efektif. Media dapat dijadikan salah satu prinsip proses edukasi. Media dapat dijadikan bantuan dalam melakukan penyuluhan supaya penyampaian pesan kesehatan dapat disampaikan jelas dan tepat sasaran ([Notoatmodjo, 2012](#)) Media audiovisual dianggap menarik dalam pemberian penyuluhan kesehatan dan dapat dijadikan alat bantu edukasi yang penggunaannya menstimulasi indra pendengaran dan penglihatan selain itu juga dapat diputar berulang-ulang ([Igjany, Sudargo, & Widyatama, 2016](#)) Hasil penelitian Sri Hartiningsih didapatkan pengaruh yang signifikan pada kelompok intervensi. Penelitian

*Efektivitas Penyuluhan Cuci Tangan Dengan Menggunakan Media Audiovisual Terhadap Tingkat Pengetahuan Mencuci Tangan Pada Tenaga Keperawatan Di Rumah Sakit Universitas Tanjungpura Pontianak*

yang telah dilakukan sejalan dengan teori bahwa media audiovisual dapat melibatkan dua indera sebagai alat pembelajaran yaitu indera pendengaran dan penglihatan, sehingga semakin banyak alat indera yang terlibat untuk menerima dan mengolah informasi, semakin besar kemungkinan isi informasi dapat dimengerti dan dipertahankan dalam ingatan(Hartiningsih, 2018).

Perawat termasuk tenaga kesehatan yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan Penyuluhan bertujuan meningkatkan tingkat pengetahuan tenaga keperawatan mengenai cuci tangan sehingga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan yang diterima pada akhirnya diharapkan dapat memengaruhi perilaku. Berkaitan dengan perilaku, apabila berdasar kepada pengetahuan akan lebih diingat daripada perilaku yang tidak berdasar kepada pengetahuan

## KESIMPULAN

pengetahuan tenaga keperawatan Rumah Sakit Universitas Tanjungpura sebelum penyuluhan tentang cuci tangan menggunakan media audiovisual sebagian besar adalah cukup yaitu 37 orang (66%) dengan nilai rata-rata 66,42.

Tingkat pengetahuan tenaga keperawatan Rumah Sakit Universitas Tanjungpura sesudah penyuluhan tentang cuci tangan menggunakan media audiovisual paling banyak adalah kategori baik yaitu 44 orang (78,5%) dengan nilai rata-rata 80,35.

Dari total 56 responden, responden paling banyak terdapat pada usia 25 tahun yaitu sebanyak 10 orang (17,8%), responden paling banyak berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 47 orang (83,9%), responden paling banyak berasal dari pendidikan terakhir Srata I yaitu sebanyak 30 orang (53,5%), dan sebanyak 40 orang (71,42%) responden bekerja selama <5 tahun.

Penyuluhan menggunakan media audiovisual efektif dalam meningkatkan pengetahuan tenaga keperawatan Universitas Tanjungpura tentang cuci tangan berdasarkan hasil uji Wilcoxon signifikan 0,000.

## BIBLIOGRAFI

- Abd Elaziz, K. M., & Bakr, I. M. (2009). Assessment of knowledge, attitude and practice of hand washing among health care workers in Ain Shams University hospitals in Cairo. *J Prev Med Hyg*, 50(1), 19–25.
- Hanifah, Maryam. (2010). Hubungan Usia Dan Tingkat Pendidikan Dengan Pengetahuan Wanita Usia 20-50 Tahun Tentang Periksa Payudara Sendiri (Sadari) di Rt 05 Dan Rt 07 Rw 02 Kelurahan Rempoa Tahun 2010.
- Hartiningsih, Sri Nur. (2018). Pengaruh pendidikan kesehatan dengan media audiovisual dan media booklet terhadap perilaku caregiver dalam mencegah tuberkulosis pada anggota keluarga. *Health Sciences and Pharmacy Journal*, 2(3), 97–102.
- Igiany, Prita Devy, Sudargo, Toto, & Widyatama, Rendra. (2016). Efektivitas penggunaan video dan buku bergambar dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan ibu mencuci tangan memakai sabun. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 32(3), 89–94.
- Klevens, R. Monina, Edwards, Jonathan R., Richards Jr, Chesley L., Horan, Teresa C., Gaynes, Robert P., Pollock, Daniel A., & Cardo, Denise M. (2007). Estimating health care-associated infections and deaths in US hospitals, 2002. *Public Health Reports*, 122(2), 160–166.
- Notoatmodjo, S. (2012). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan.
- Rabbani, Inayatur. (2014). Hubungan Pengetahuan Terhadap Perilaku Cuci Tangan *Efektivitas Penyuluhan Cuci Tangan Dengan Menggunakan Media Audiovisual Terhadap Tingkat Pengetahuan Mencuci Tangan Pada Tenaga Keperawatan Di Rumah Sakit Universitas Tanjungpura Pontianak*

- Petugas Kesehatan Di Bagian Ilmu Kesehatan Anak BLU RSUP PROF DR RD KANDOU MANADO. E-CliniC, 2(1).
- Retno, Putri. (2017). Hubungan Antara tingkat pendidikan dan pengetahuan dengan perilaku hidup sehat kualitas lingkungan rumah.
- Saricaoglu, Aysel, & Arikan, Arda. (2009). A Study of Multiple Intelligences, Foreign Language Success and Some Selected Variables. Online Submission.
- Sharif, Alireza, Arbabisarjou, Azizollah, Balouchi, Abbas, Ahmadidarrehsima, Sudabeh, & Kashani, Hamed Haddad. (2016). Knowledge, attitude, and performance of nurses toward hand hygiene in hospitals. *Global Journal of Health Science*, 8(8), 57.
- Sulastri, Nanik, & Sulistyaningsih, Sulistyaningsih. (2016). Efektivitas Penyuluhan Menggunakan Video Promosi Cuci Tangan Pada Ibu Terhadap Tindakan Pencegahan Diare Pada Bayi Didesa Jambidan Banguntapan Bantul Di Yogyakarta. Universitas' Aisyiyah Yogyakarta.
- Tombokan, Caroline, Waworuntu, Olivia, & Buntuan, Velma. (2016). Potensi penyebaran infeksi nosokomial di ruangan instalasi rawat inap khusus tuberkulosis (irina c5) BLU Rsup Prof. Dr. RD Kandou Manado. *EBiomedik*, 4(1). <https://doi.org/10.35790/ebm.v4i1.11247>
- Yanti, Budi, Mulyadi, Eko, Wahiduddin, Revi Gama Hatta Novika YMDA, & Natalia Sri Martani, N. (2020). Community knowledge, attitudes, and behavior towards social distancing policy as a means of preventing transmission of COVID-19 in Indonesia. *J Adm Kesehat Indones*, 8(1).
- Zulkarnain, Zulkarnain. (2018). Analisis Hubungan Perilaku Perawat Terhadap Tindakan Pencegahan Infeksi Nosokomial (Phelibitis) Di Ruang Perawatan Interna RSUD Bima Tahun 2018. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 2(1). <https://doi.org/10.58258/jisip.v2i1.357>



© 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).